

## Pengenalan KPSP Dan Pemeriksaan KPSP Pada Balita Di Posyandu Kuntum Berkait Kuntum Kota Pekanbaru

### *Introduction And Examination Of KPSP In Toddlers At Posyandu Kuntum Berkait Kuntum City Pekanbaru*

Liva Maita<sup>a\*</sup>, Ani Triana<sup>b</sup>  
Universitas Hang Tuah Pekanbaru<sup>a,b</sup>  
<sup>a</sup>livahayati@htp.ac.id

Disubmit : 05 Juni 2023, Diterima : 20 Juli 2023, Dipublikasi : 20 Juli 2023

#### **Abstract**

*Screening early and regularly is very important to do for the purpose of preventing developmental deviations in toddlers, so that any deviations that occur can be treated as early as possible. Through growth screening, the nutritional status of children can be determined. Meanwhile, toddler development screening can be done using the KPSP method (Pre-Screening Development Questionnaire Based on (Kemenkes RI, 2016)) At Posyandu Kuntum Berkait Kuntum, Pekanbaru city has a total of 20 toddlers, on this occasion community service was carried out by lecturers of S1 Kebidanan Hangtuah University Pekanbaru to introduce KPSP and KPSP examination to mothers who have babies and toddlers at Posyadu Kuntum Berkait Kuntum. The purpose of the service is to provide knowledge to mothers about the growth and development of their little ones and KPSP checks on toddlers using the KIA book. The method of service by providing counseling and checking KPSP on toddlers. The number of respondents was 20 people and the results of counseling obtained an increase in maternal knowledge about KPSP and the results of KPSP examination of children were declared normal. The conclusion is the need for cooperation between mothers and health workers in examining KPSP during implementation at the Posyandu.*

**Keywords:** Examination, KPSP, Toddlers

#### **Abstrak**

Skrining secara dini dan berkala sangat penting untuk dilakukan untuk tujuan pencegahan penyimpangan perkembangan pada balita, sehingga setiap penyimpangan yang terjadi dapat ditangani sedini mungkin. Melalui skrining pertumbuhan dapat diketahui status gizi anak. Sementara itu, skrining perkembangan balita dapat dilakukan dengan menggunakan metode KPSP Berdasarkan (Kemenkes RI, 2016) Di Posyandu Kuntum Berkait Kuntum kota pekanbaru memiliki jumlah balita sebanyak 20 orang, pada kesempatan ini dilakukan pengabdian masyarakat dosen S1 Kebidanan Universitas Hangtuah Pekanbaru untuk melakukan pengenalan KPSP dan pemeriksaan KPSP kepada ibu-ibu yang memiliki bayi dan balita di Posyadu Kuntum Berkait Kuntum. Tujuan pengabdian memberikan pengetahuan kepada ibu tentang tumbuh kembang si kecil dan pemeriksaan KPSP pada balita menggunakan buku KIA. Metode pengabdian dengan pemberian penyuluhan dan pemeriksaan KPSP pada balita. Jumlah responden sebanyak 20 orang dan hasil penyuluhan di dapatkan peningkatan pengetahuan ibu tentang KPSP dan hasil pemeriksaan KPSP anak dinyatakan Normal. Kesimpulan perlunya kerjasama antara ibu dan petugas kesehatan dalam pemeriksaan KPSP pada saat pelaksanaan di Posyandu.

**Kata Kunci:** Pemeriksaan, KPSP, Balit

### **1. Pendahuluan**

Masa balita adalah masa keemasan (*Golden Periode*) dalam rentang perkembangan individu. Masa ini merupakan masa kritis yang berpengaruh besar terhadap perkembangan anak selanjutnya dan sangat menentukan kualitas hidup manusia, namun pemenuhan aktivitas hariannya masih tergantung penuh terhadap orang dewasa. Seorang anak selain mengalami pertumbuhan fisik yang pesat, didapatkan pula tingkat kemampuan otak penting untuk proses pembejaraan dan perngayaan perkembangan kecerdasan, keterampilan motorik dan sosial emosi

(Afrida, 2022). Menurut WHO (2014), diperkirakan 5-10% anak mengalami keterlambatan perkembangan. Diperkirakan di Indonesia sekitar 1-3% khusus pada anak dibawah lima tahun mengalami keterlambatan perkembangan umum yaitu perkembangan motorik, bahasa, sosial, emosional dan kognitif (Kemenkes RI, 2016).

Selain dari keterlambatan diatas, faktor pertumbuhan juga menjadi pemicu keterlambatan perkembangan. Ha ini dilihat dari pevalensi stunting balita di Indonesia belum memenuhi standar persyaratan WHO yaitu di bawah 20% dinilai dari Pertumbuhan dan perkembangan balita di Indonesia masih dalam nilai mengkhawatirkan. Berdasarkan hasil survei status gizi Indonesia prevalensi stunting di Indonesia tahun 2022 yaitu 24,4% yang berarti masih tinggi dari standar WHO. Tumbuh kembang balita yang tidak di pantau oleh orang tua akan mempengaruhi Status gizi anak (Rambe & Sebayang, 2020).

Tumbuh dan perkembangan anak harus dipenuhi oleh gizi yang baik sejak masa kehamilan ibu dan sampai bayi lahir (Periode Emas). Terjadinya penyimpangan disebabkan oleh tidak terpenuhinya gizi dari masa kehamilan ibu sampai bayi lahir hingga balita, ibu kurang mengetahui informasi mengenai gizi pada anak dan Pendapatan atau status ekonomi keluarga yang kurang berkecukupan (Oktaviani et al., 2021). Tumbuh kembang harus selalu dipantau melalui deteksi dini secara rutin dan teratur agar tidak terlambat dalam penanganan jika ditemukan adanya masalah dalam tumbuh kembangnya. Deteksi tumbuh kembang adalah upaya yang dilakukan untuk menentukan penyimpangan tumbuh kembang anak sedini mungkin.

Deteksi dini tumbuh kembang dapat dilakukan dengan penilaian penyimpangan pertumbuhan, perkembangan dan mental emosional. Ibu merupakan orang tua terdekat dalam pemantauan gerak aktivitas anaknya. Pola asuh orang tua menjadi pokok dari penyelesaian permasalahan pada balita. Pengetahuan yang cukup dan persepsi yang tanggap dapat menjadi stimulasi deteksi dini penyimpangan perkembangan balita. Selain dari pihak keluarga, kesehatan balita juga merupakan salah satu tanggung jawab dari pemerintah dan tenaga kesehatan dengan cara melakukan skrining deteksi dini tumbuh kembang anak (Prasida et al., 2015). Berdasarkan (Kemenkes RI, 2016) Skrining secara dini dan berkala sangat penting untuk dilakukan untuk tujuan pencegahan penyimpangan perkembangan pada balita, sehingga setiap penyimpangan yang terjadi dapat ditangani sedini mungkin. Melalui skrining pertumbuhan dapat diketahui status gizi anak. Sementara itu, skrining perkembangan balita dapat dilakukan dengan menggunakan metode KPSP (Kuesioner Pra Skrining Perkembangan).

Di Posyandu Kuntum Berkait Kuntum kota pekanbaru memiliki jumlah balita sebanyak 20 orang, pada kesempatan ini dilakukan pengabdian masyarakat dosen S1 Kebidanan Universitas Hangtuh Pekanbaru untuk melakukan pengenalan KPSP dan pemeriksaan KPSP kepada ibu-ibu yang memiliki bayi dan balita di Posyadu Kuntum Berkait Kuntum.

## **2. Metode**

Pengabdian masyarakat ini menggunakan metode penyuluhan terhadap ibu-ibu yang memiliki balita dengan tujuan memberikan pengetahuan kepada ibu tentang tumbuh kembang si kecil dan pemeriksaan KPSP pada balita menggunakan buku KIA. Kegiatan ini dengan melakukan pretest sebelum melakukan penyuluhan, kemudian melakukan posttest setelah melakukan penyuluhan. Pengabdian ini menggunakan instrumen Kuesioner Pra Skrining Perkembangan yang ada di buku KIA. Penyuluh

akan memberikan beberapa pertanyaan kemudian melihat seberapa baik pemahaman ibu dengan metode umpan-balik, setelah itu di lanjutkan dengan diskusi atau curah pendapat. Kegiatan selanjutnya pemeriksaan KPSP oleh konselor dan petugas Posyandu. Penyuluhan ini dilakukan pada tanggal 12 April 2023. Adapun sasaran dalam penelitian ini adalah ibu-ibu yang memiliki balita, dengan menggunakan sampel sebanyak 20 orang ibu. Pelaksanaan pengabdian dilaksanakan di Posyandu Kuntum Berkait Kuntum.

### 3. Hasil Dan Pembahasan

Pelaksanaan kegiatan penyuluhan dan pemeriksaan KPSP pada tanggal 12 april 2023 didapatkan hasil :

Tabel 1. Hasil Pretest dan Post Test selama penyuluhan

Pretest (sebelum penyuluhan)		Posttest (setelah penyuluhan)					
Tahu	%	Tidak tahu	%	Tahu	%	Tidak tahu	%
8	40	12	60	18	90	2	10

Dari data diatas, sebelum dilakukan penyuluhan, tingkat pengetahuan ibu tentang KPSP masih kurang, terbukti 60% ibu tidak memiliki pemahaman tentang KPSP. Setelah diberikan penyuluhan terjadi peningkatan pengetahuan sebesar 90 %. Hasil pemeriksaan KPSP pada balita tidak ditemukan kelainan atau permasalahan tumbuh kembang pada balita

Hal penting dalam berprilaku adalah pengetahuan. Jika pengetahuan ibu kurang dalam tentang KPSP maka tentu saja ibu tidak terampil dalam melakukan pemantauan tumbuh kembang anak. Oleh karena itu, lingkungan keluarga merupakan salah satu kontribusi paling penting dalam tumbuh kembang anak (Nahar & Hamadani, 2012). Telah terbukti bahwa ketika ibu memiliki pengetahuan yang lebih tinggi maka semakin baik pula keterampilan ibu dalam pemeriksaan. Ini sesuai dengan penelitian Kosegaran, dkk. Bahwa pengetahuan orang tua mempengaruhi perkembangan anak (Kosegaran, et al. 2013). Hal ini juga di dukung dengan hasil penelitian Palasari dan Purnomo bahwa terdapat hubungan keterampilan ibu dalam melakukan deteksi dini tumbuh kembang dengan pertumbuhan dan perkembangan balita (Palasari & Purnomo, 2012)



Gambar 1. Penyampaian Materi ke 1

### 4. Simpulan

Penyuluhan dan pemeriksaan KPSP untuk meningkatkan pengetahuan ibu dan pemeriksaan kesehatan tumbuh kembang balita, sebaiknya selalu dilaksanakan pada saat pelaksanaan Posyandu. Pemeriksaan tumbuh kembang dengan KPSP ini memang memerlukan waktu yang lama karena setiap anak akan diberikan penilaian sesuai dengan umurnya. Dengan adanya penyuluhan ini, menjadi tambahan pengetahuan bagi yang memiliki bayi dan balita untuk dapat memeriksakan perkembangan anaknya secara mandiri di rumah. Untuk kader posyandu, diharapkan agar dapat meningkatkan keterampilan ibu kader untuk terus mampu memberikan penyuluhan dan pemeriksaan KPSP kepada bayi dan balita.

## 5. Daftar Pustaka

- Afrida, B. R., & Aryani, N. P. (2022). *Buku Ajar Asuhan Kebidanan pada Neonatus, Bayi, Balita, dan Anak Prasekolah*. Penerbit NEM.
- Kemendes RI. (2016). Profil Kesehatan Indonesia. Kemendes RI. Jakarta
- (2016). Pedoman Pelaksanaan Stimulasi Deteksi dan Intervensi dini Tumbuh Kembang. Kemendes RI. Jakarta
- Kosegeran, H.B., Ismanto, A.Y& Babakal, A. (2013). Hubungan tingkat pengetahuan orang tua tentang stimulasi dini dengan perkembangan anak usia 4-5 tahun di Desa Ranoketang atas ejournal keperawatan, 1(1)1-8
- Nahar B, Hossain MI, & Hamadani JD. (2012). Effects of psychosocial stimulation on improving home environment and child-rearing practices: results from acommunity-based trial among severely malnourished children in Bangladesh. *BMC public health Phys*, 12(1), 1-12.
- Oktaviani, E., Feri, J., Susmini, S., & Soewito, B. (2021). Deteksi Dini Tumbuh Kembang dan Edukasi pada Ibu tentang Status Gizi Anak pada Periode Golden Age. *Journal of Community Engagement in Health*, 4(2), 319-324. <https://doi.org/10.30994/jceh.v4i2.146>
- Prasida, D. W., & Mayangsari, D. (2015). Pengaruh Penyuluhan tentang KPSP Terhadap Pengetahuan Guru di PAUD Taman Belia Semarang. In *Prosiding seminar nasional & internasional*.
- Palasari, W., & Purnomo, D. I. S. H. (2012). Keterampilan ibu dalam deteksi dini tumbuh kembang terhadap tumbuh kembang bayi. *Jurnal STIKES*, 5(1), 11-20
- Rambe, N. L., & Sebayang, W. B. (2020). Pengaruh Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP) terhadap peningkatan kepatuhan ibu dalam pemantauan perkembangan anak. *JHeS (Journal of Health Studies)*, 4(1), 79-86.